

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa dewasa awal adalah fase pertama dalam masa dewasa. Dimana pada dewasa awal kita dihadirkan dengan rentetan tanggung jawab baru dan dituntut untuk mandiri dan bijak dalam mengambil keputusan. Menurut Santrock, masa dewasa awal juga masa dimana perkembangan fisik seseorang sedang berada di puncaknya, dengan rentan usia 18-25 tahun. Hal ini menyebabkan timbulnya keinginan seseorang untuk mempunyai penampilan menarik di hadapan orang lain terutama lawan jenis. Perlakuan tersebut juga muncul agar menarik perhatian dari lawan jenis. Pada dewasa awal juga seseorang akan mencari pasangan hidup untuk membangun hubungan yang lebih serius. Seperti yang dikatakan oleh Hurlock dan Papalia bahwa peran perkembangan individu pada dewasa awal ialah menentukan pasangan hidup guna membangun hubungan yang serius.¹

Pada masa dewasa awal, wanita juga sudah mempunyai konsep diri, Dimana ia sudah dapat memandang dirinya seperti fisik, karakteristik individu, dan motivasi diri, serta pandangan negatif seperti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya. Selain dari diri sendiri, pembentukan konsep diri juga tercipta melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Pentingnya konsep diri dalam kehidupan seseorang karena dapat memotivasi

¹ Agustina Eka Dewi, IGAA Noviekayati, dan Amherstia Pasca Rina, "Social Comparison dan Kecenderungan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna Instagram," *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi* 01, no. 02 (Juni 2020): h.174.

dan menyesuaikan diri pada tindakan agar bisa menyeimbangkan tingkah laku serta tercapainya mental yang sehat. Sikap seseorang merupakan gambaran dari konsep diri yang dimiliki. Jika wanita memiliki konsep diri positif, maka wanita tersebut dapat mengatasi permasalahan dengan pikiran yang jernih, sesuai dengan aspek pribadi maupun sosial. Namun Ketika wanita memiliki konsep diri negatif, ia akan mengalami kesulitan saat mengatasi permasalahannya.² Pada wanita yang mengalami ketidakpuasan dalam tubuh akan memandang dirinya tidak sempurna dan mempunyai kekurangan yang dianggap mengganggu serta harus diperbaiki dengan cara apapun agar mencapai standar tubuh yang diinginkan.

Hal tersebut dapat terjadi pada wanita karena mereka sangat teliti dan perfeksionis terhadap banyak hal. Bentuk tubuh yang sempurna akan menambah nilai plus dan kebanggaan pada diri sendiri. Dengan mempunyai tubuh yang ideal mereka akan tampil dengan percaya diri dan berani. Namun banyaknya tuntutan untuk tubuh yang ideal menjadikan beberapa wanita stres karena tidak dapat mencapai tubuh yang mereka inginkan. Seiring berjalannya waktu akan menimbulkan perubahan terhadap tubuh dimana ada beberapa hormon yang membuat tubuh kita tak sama ketika saat remaja menuju dewasa awal. Perubahan bentuk dan komposisi tubuh dari masa remaja hingga dewasa awal mempengaruhi *body image*, sehingga mengubah pandangan dan perasaan sadar dan tidak sadar tentang ukuran bentuk tubuh.³

Tidak puasnya wanita terhadap bentuk tubuhnya membuat mereka

² Rafi Bagus Adi Wijaya dan Azis Muslim, "Konsep Diri Pada Masa Dewasa Awal Yang Mengalami Maladaptive Daydreaming," *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb* 12, no. 2 (September 2021): h.182, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i2.2865>.

³ Meiliana Meiliana, Vionna Valentina, dan Christiana Retnaningsih, "Hubungan Body Dissatisfaction dan Perilaku Diet pada Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang," *PRAXIS* 1, no. 1 (7 September 2018): h.50, <https://doi.org/10.24167/praxis.v1i1.1628>.

akan terus berusaha memperbaiki bentuk tubuhnya. Semua upaya akan dilakukan untuk mendapatkan fisik ideal dengan beberapa cara seperti diet, operasi plastik, sedot lemak, olahraga, atau mengkonsumsi pil diet.⁴ Standar kecantikan di Indonesia saat ini semakin meniru orang barat memang sedang marak dan populer akhir-akhir ini. Iklan produk kecantikan yang menawarkan segala khasiatnya dengan menggunakan peraga model yang putih, tinggi, dan langsing. Wanita terus-menerus mengurangi atau menambah ukuran tubuh mereka sesuai dengan konsep kecantikan wanita ideal dan langsing yang mendominasi budaya kita. Pada saat yang sama posisi sosial mereka sering kali tidak berdaya dan tubuh mereka yang dirasa kurang sempurna akan dapat dikendalikan dan dikuasai oleh publik sehingga timbulnya rasa beban kemarahan dan perasaan tidak mampu yang dialami perempuan.⁵

Sedangkan dalam keberuntungan bentuk tubuh yang bagus hanya beberapa saja yang memilikinya. Kebanyakan orang tidak puas pada bentuk tubuhnya. Hal ini dapat dikatakan dengan *body dissatisfaction*. Perhatian yang berlebih mengenai bentuk atau citra tubuh secara negatif bisa menyebabkan timbulnya *body dissatisfaction*, tidak puasnya individu dengan bentuk dan ukuran tubuh yang dipunyai.⁶

Body dissatisfaction adalah salah satu aspek dari *body image*. *Body*

⁴ Fathurrahman Usman, Farida Aryani, dan Syamsul Bachri Thalib, "Perilaku Body Dissatisfaction dan Penanganannya pada Siswa (Studi Kasus pada Siswa) di SMA Negeri 2 Soppeng" (Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2022), h.2.

⁵ Sarah Grogan, *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women and Children* (Taylor & Francis e-Library: Routledge, 2001), h.32.

⁶ Meiliana, Valentina, dan Retnaningsih, "Hubungan Body Dissatisfaction dan Perilaku Diet pada Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang," h.50.

image sendiri menggambarkan pengalaman individu berbentuk penilaian terhadap bentuk dan berat badan juga perilaku evaluasi pada penampilan fisiknya. *Body image* atau ketidakpuasan tubuh pada wanita dewasa awal dalam beberapa studi sering dihubungkan atas masalah berat dan bentuk tubuh. Namun pada kenyataannya karakter tertentu pada tubuh seperti karakter wajah, kulit, rambut, bagian tubuh, kekuatan, dan kebugaran juga masuk menjadi kegelisahan seseorang pada citra tubuhnya.⁷ Kenyataannya, banyak perempuan yang tidak mampu mencapai tujuan perkembangannya karena merasa minder dengan keadaan fisiknya. Perempuan juga sadar bahwa kondisi fisik sangat berperan penting dalam interaksi sosial. Percaya diri ialah salah satu sudut pandang kepribadian seseorang yang bisa mempengaruhi karakteristik hidupnya. Percaya diri juga bisa dimaknai seperti keyakinan bahwa seseorang yakin akan kemampuannya dan sulit terbujuk oleh orang lain.⁸

Faktor yang menyebabkan timbulnya *Body Dissatisfaction* berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat terjadi saat wanita tidak dapat menerima bentuk tubuhnya baik yang mengalami berat badan berlebih atau bentuk tubuh yang kurus, serta keinginan untuk tampil sempurna sesuai dengan standar kecantikan yang ingin ia capai. Sedangkan dari faktor eksternal dapat tercipta dari lingkungan keluarga, masyarakat, media sosial, atau busana. Dari faktor tersebut dapat di ambil contoh seperti tekanan dari lingkungan keluarga baik dari segi perkataan atau perbuatan

⁷ Vira Dwi Anjani, : “: Hubungan Penerimaan Diri Dengan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar K-Pop Dan K-Drama” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2023), h.13.

⁸ Septy Wahyu Dianningrum dan Yohana Wuri Satwika, “Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan,” : : *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021): h.194, <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.42611>.

yang menuntut kita untuk tampil sempurna.⁹

Faktor dari masyarakat yang sering menggossipkan hal-hal yang terlalu detail mereka perhatikan dari diri wanita juga lontaran kata-kata sarkas seperti “tubuhmu sangat kurus tidak pantas memakai pakaian yang ketat karena tidak terlihat seksi”.¹⁰ Faktor dari pengaruh iklan di media sosial yang menampilkan standar kecantikan yang sulit di gapai, menunjukkan jika wanita cantik adalah wanita yang mempunyai kulit mulus, badan langsing, dan kulit putih.¹¹

Menurut Sukanto, Sunarti, dan Dianovina salah satu penyebab seorang perempuan tidak puas dengan tubuhnya karena mereka membandingkan tubuhnya dengan perempuan lain yang dianggap memiliki tubuh menarik dan ideal. Perbuatan ini menyebabkan perempuan lebih sering mengubah tubuhnya dan menyerupakan tubuhnya dengan tubuh perempuan lain.¹² Lalu pemikiran negatif tentang tubuh dapat menyebabkan depresi dan gejalanya, ketakutan dalam tubuh serta masalah interpersonal seperti pribadi, pekerjaan, yang pada kasus serius dapat menyebabkan penyalahgunaan obat terlarang serta masalah gangguan kesehatan.¹³

Menurut Asri dan Setiasih, aspek ketidakpuasan tubuh atau body dissatisfaction yaitu memberikan penilaian negatif pada bentuk tubuh, merasa

⁹ Mark B. Constantian, *Childhood Abuse, Body Shame, And Addictive Plastic Surgery*, 1 ed. (New York: Routledge, 2019), h.112.

¹⁰ Lea Ellwardt, Giuseppe (Joe) Labianca, dan Rafael Wittek, “Who Are the Objects of Positive and Negative Gossip at Work?,” *Social Networks* 34, no. 2 (Mei 2012): h.195, <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2011.11.003>.

¹¹ Salma Maimunah dan Yohana Wuri Satwika, “Hubungan Media Sosial Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswa Perempuan Di Kota Surabaya” 08, no. 2 (2021): h.225.

¹² Vinsensia Ela Anjela dan Krismi Diah Ambarwati, “Kualitas Hidup dan Perbandingan Sosial Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Body Dissatisfaction,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 13, no. 2 (31 Oktober 2022): h.57, <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.768>.

¹³ Sarita Fajar Andini, “Aktivitas dan Pengaruh Sosial Media terhadap Body Dissatisfaction pada Dewasa Awal,” *Analitika* 12, no. 1 (30 Juni 2020): h.35, <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3762>.

malu dengan bentuk tubuh saat ada pada lingkungan sosial, dan sering mengecek serta memeriksa tubuh seperti menimbang diri sendiri, sering bercermin, mengubah bentuk tubuh asli untuk menenangkan emosi dan menghindari kegiatan sosial juga menghindari kontak fisik dengan orang lain.¹⁴ Menurut Brehm, faktor penyebab ketidakpuasan tubuh antara lain standar kecantikan yang tidak dapat dicapai, keyakinan atau kepercayaan diri bahwa kita dapat mencapai tubuh sempurna jika dapat mengendalikan diri, ketidakpuasan yang mendalam pada diri sendiri serta perlunya kontrol karena berbagai alasan dan kita hidup dalam budaya “first impression”.¹⁵ *Body dissatisfaction* atau ketidakpuasan terhadap tubuh bisa berdampak negatif bagi mereka yang terkena dampaknya. Terobsesi pada kecantikan dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik yang serius. Masalah yang justru berujung pada obesitas, dan berkembangnya perilaku menghukum diri sendiri.¹⁶ Dampak *body dissatisfaction* bisa berujung pada depresi, rendah diri, *anoreksia*, dan *bulimia*.¹⁷

Tidak hanya wanita yang mengalami berat badan berlebih saja yang mengalami *body dissatisfaction*, namun wanita yang mempunyai badan terlalu kurus juga dapat memicu timbulnya *body dissatisfaction*. Mereka sama-sama berpikir bahwa tubuhnya tidak sempurna dan sering berupaya agar lebih baik lagi. Mirisnya hal ini bisa jadi membuat mereka menyiksa diri mereka sendiri. Tidak hanya mereka pemikiran mereka sendiri yang memicu

¹⁴ Diah Nourva Kusumaningtyas, “Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Obesitas,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3 (23 September 2019): h.468, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4806>.

¹⁵ Nina Yunita Kartikasari, “Body Dissatisfaction Terhadap Psychological Well Being Pada Karyawan,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no. 2 (2013): h.313, <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1585>.

¹⁶ Elly sumali, Monique Elizabeth Sukamto, dan Teguh Wijaya Mulya, “Efektivitas Hipnoterapi Terhadap Penurunan Body Dissatisfaction Pada Remaja Akhir,” *Jurnal Humanitas* 05, no. 1 (2008): h.49-50.

¹⁷ Kartikasari, “Body Dissatisfaction Terhadap Psychological Well Being Pada Karyawan,” h.313.

menimbulkan *body dissatisfaction*, namun perkataan dan ejekan orang lain entah itu teman sekolah, teman bekerja, tetangga, atau orang lainnya juga menjadi faktor utama penyebab timbulnya *body dissatisfaction*. Perasaan tersebut bertambah mekar saat usaha dan kerja keras individu tidak membuahkan hasil dan tidak ada perubahan yang dialami setelah melakukan usaha kerasnya. Kurangnya komunikasi karena mereka menarik diri dengan orang lain juga menambah beban serta pikiran pada diri mereka sendiri. Perasaan tidak diinginkan dan tidak dapat menjadi tubuh ideal yang mereka capai akan merambat kepada kesehatan mentalnya yang akan memburuk dari waktu ke waktu.

Mojo merupakan sebuah desa yang ada di kecamatan Mojo, kabupaten Kediri. Dan luas 347.381 hektar. Bergaris lintang -7.89525, garis bujur 111.950374. ketinggiannya 114 meter diatas permukaan laut. Desa Mojo mempunyai jumlah penduduk 3051 jiwa. Desa Mojo termasuk salah satu desa yang ramai penduduk dan merupakan pusat perdagangan dan Pendidikan, dimana terdapat pasar induk yang beroperasi setiap harinya dan adanya sekolah SMA Negeri satu-satunya di kecamatan Mojo. Penduduk desa Mojo banyak yang melakukan kegiatan seperti arisan, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Mereka hidup berkelompok dan sering bersosialisasi. Karena hal ini, jika ada berita terbaru terutama para ibu-ibu akan selalu update karena cepatnya penyebaran berita atau gosip dari mulut ke mulut.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Kariena Permanasari menyatakan jika *body dissatisfaction* memiliki pengaruh yang signifikan pada kecenderungan *eating disorder*, atau gangguan makan yang berlangsung secara terus

¹⁸ Wawancara dengan Wibowo, Kepala desa Mojo, di Balai Desa Mojo, Kediri, 16 Mei 2024.

menerus sehingga berpengaruh pada kesehatan yang serius baik segi fisik atau psikososial. *Body dissatisfaction* berpengaruh besar dengan tingkat 66,7% dalam penelitian.¹⁹ Dalam penelitian Desi Rizxi Permatasari dkk, menunjukkan hasil bahwa *body dissatisfaction* mempunyai hubungan positif dengan kecenderungan kecemasan sosial terhadap wanita dewasa awal di kota malang.²⁰ Pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan *body dissatisfaction* menimbulkan banyak faktor seperti *eating disorder* dan kecemasan sosial.

Berdasarkan wawancara awal di desa Mojo kepada salah satu perempuan dewasa awal yang mengalami *body dissatisfaction*. Jika ditinjau dari dari aspek kognitif menurut subjek pengaruh dari perkataan orang di lingkungan sekitar membuatnya merasa tidak nyaman apalagi lontaran kata-kata menyinggung di balut dengan candaan yang menyindir, membuat subjek muak dan lelah dengan semua itu. Awalnya subjek merasa baik-baik saja dengan keadaannya meskipun dengan sadar bahwa tubuhnya memang tidak dapat dikatakan ideal atau kurus, namun semua berubah saat subjek mulai menerima ucapan dari orang sekitar yang membuat dirinya mulai terganggu. Subjek berusaha untuk mengabaikan dan tidak memikirkan hal yang menyakiti hatinya namun kadang kala perasaan sesak dan kesal timbul di waktu yang tidak terduga. Menurut subjek tidak apa-apa untuk menegur sesekali tentang berat badannya karena memang berpengaruh untuk kesehatan, namun ada baiknya disampaikan menggunakan perkataan yang

¹⁹ Kariena Permanasari, "Pengaruh Body Dissatisfaction Terhadap Kecenderungan Eating Disorder Remaja" (Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, 2022), h.56.

²⁰ Desi Rizxi Permatasari, Dewanti Ruparin Diah, dan Husnul Khotimah, "Ketidakpuasan bentuk tubuh dengan kecenderungan kecemasan sosial pada perempuan di fase dewasa awal di Kota Malang," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 17, no. 2 (27 Oktober 2022): h.184, <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i2.9073>.

baik dan tidak menyinggung orang lain.

Karena studi kasus tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Gambaran *Body Dissatisfaction* Pada Wanita Dewasa Awal Di Desa Mojo**” untuk mengetahui gambaran mengenai *body dissatisfaction* yang terjadi pada wanita dewasa awal yang berlokasi di kabupaten Kediri tepatnya di desa Mojo.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana konsep diri pada wanita dewasa awal di Desa Mojo?
2. Apa faktor-faktor penyebab *Body Dissatisfaction*?
3. Bagaimana cara membangun kepercayaan diri wanita dewasa awal yang mengalami *Body Dissatisfaction* di Desa Mojo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri pada wanita dewasa awal di Desa Mojo
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan *Body Dissatisfaction* pada wanita dewasa awal di Desa Mojo
3. Untuk mengetahui cara membangun kepercayaan diri pada wanita dewasa awal di Desa Mojo

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan untuk ilmu pengetahuan tentang gambaran dan hal yang menyebabkan timbulnya *body dissatisfaction* yang terjadi pada wanita dewasa awal beserta dampak yang terjadi.

2. Manfaat praktis

a. Wanita dewasa awal

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan pada wanita dewasa awal tentang *body dissatisfaction* dan cara untuk mengantisipasi dan menghindari timbulnya *body dissatisfaction* sehingga wanita dewasa awal akan lebih mencintai diri sendiri.

b. Akademik

Bagi akademik, diharapkan penelitian ini bisa menjadikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya pada program studi psikologi islam serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri dan bisa memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi sekaligus dapat mengembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar dapat membedakan dengan penelitian terdahulu dan menunjukkan keaslian penelitian ini maka peneliti melakukan analisi pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki variabel serupa. Ada 6 penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini yaitu:

1. Terapi Untuk Mengatasi Body Image Dissatisfaction Pada Remaja Overweight, Vol.06 (2). 2023. Penulis : Glory Griffith B. Saragih, Iyus Yosep, Efri Widiанти. Jurnal Keperawatan Silampari. Universitas Padjajaran.

Hasil :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terapi-terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat *body image dissatisfaction* pada remaja *overweight*. Metode penelitian yang digunakan adalah scoping review melalui database elektronik yaitu *Science Direct*, *Google Scholar*, EBSCO, dan Pubmed. Hasil penelusuran dari beberapa database tersebut didapati 8 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Beberapa artikel tersebut menunjukkan bahwa *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), *Acceptance Commitment Therapy* (ACT), *Media Exposure Video Artificial Beauty*, *Long-Term Multidisciplinary Lifestyle Therapy*, *Gratitude Journal*, dan *Self Affirmation* memiliki pengaruh untuk menurunkan tingkat *body image dissatisfaction* remaja yang mengalami *overweight*.²¹

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian, jika peneliti terdahulu berfokus pada terapi untuk mengurangi tingkat *body dissatisfaction*, peneliti berfokus pada gambaran yang terjadi pada wanita dewasa awal yang mengalami kelebihan atau kekurangan berat badan.

2. Body Dissatisfaction Dan Harga Diri Pada Ibu Pasca Melahirkan. Vol. 11 (2). 2018.

Penulis : Dian Rachmi Amalia, Mahargyantari Purwani Dewi, Astri Nur Kusumastuti. Jurnal Ilmiah Psikologi. Universitas Gunadarma.

Hasil :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *body dissatisfaction* dan *self-esteem* pada ibu pasca melahirkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data berbentuk kuisioner yang dibuat berdasarkan

²¹ Glory Griffith. B Saragih, Iyus Yosep, dan Efri Widiyanti, "Terapi untuk Mengatasi Body Image Dissatisfaction pada Remaja Overweight," *Jurnal Keperawatan Silampari* 6, no. 2 (29 Maret 2023): 1353–61, <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5334>.

aspek-aspek *body dissatisfaction* dari Cooper, Taylor, Cooper, dan Fairburn (1987) dan aspek-aspek *self-esteem* dari Felker (1974). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa hipotesis berupa nilai signifikansi sebesar 0.352 ($p < 0.05$) dengan korelasi (r) kedua variabel sebesar - 0.040 sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan *body dissatisfaction* dan *self-esteem* pada ibu pasca melahirkan ditolak.²²

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini meliputi perbedaan rentan usia subjek dan fokus penelitian antara gambaran *body dissatisfaction* dan *self-esteem*.

3. Hubungan Adiksi Media Sosial dengan *Body Dissatisfaction* pada Wanita Dewasa Awal di Bandung. Vol. 02 (1). 2022. Penulis : Aisyah Anatarisha Putri Asharyadi, Siti Qodariah. Bandung Conference Series Psychology Science. Universitas Islam Bandung.

Hasil :

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti secara empiris hubungan adiksi media sosial dengan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara adiksi media sosial dengan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal di Bandung dengan hasil Analisis Korelasi menunjukkan koefisien $r = 0.413$ dengan $p = (p < 0.05)$.²³

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu perbedaan fokus penelitian antara gambaran *body dissatisfaction* dengan hubungan adiksi media sosial pada *body dissatisfaction*.

²² Dian Rachmi Amalia, Mahargyantari Purwani Dewi, dan Astri Nur Kusumastuti, "BODY DISSATISFACTION DAN HARGA DIRI PADA IBU PASCA MELAHIRKAN," *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2018): 161–71, <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2261>.

²³ Aisyah Anatarisha Putri Asharyadi dan Siti Qodariah, "Hubungan Adiksi Media Sosial dengan Body Dissatisfaction pada Wanita Dewasa Awal di Bandung," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (21 Januari 2022), <https://doi.org/10.29313/bcsp.s.v2i1.1344>.

4. Hubungan Body Dissatisfaction dan Perilaku Diet pada Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Vol. 01 (1). 2018. Penulis : Meiliana, Vionna Valentina, Christiana Retnaningsih. Jurnal Praxis. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Hasil :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *body dissatisfaction* dan perilaku diet pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Dengan rancangan penelitian *cross-sectional* dan metode pengambilan sampel *convenience non-probability* sampling, pengambilan data responden (n=379) dilakukan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai berat dan tinggi badan responden, alasan diet, metode diet, perilaku diet, dan skala *body dissatisfaction*. Sebanyak 58% responden memiliki status gizi normal, 67% berperilaku diet tidak baik, dan 81% tidak puas terhadap bentuk tubuh. Memperoleh bentuk badan yang menarik adalah alasan 66% responden melakukan diet. Mengurangi frekuensi makan menjadi metode diet 52% responden. Ada hubungan yang sangat lemah dan tidak searah ($r=-0.095$) antara *body dissatisfaction* dan perilaku diet pada responden yang berarti ketidakpuasan terhadap tubuh diikuti dengan perilaku diet yang tidak baik.²⁴

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian antara gambaran *body dissatisfaction* dengan hubungan *body dissatisfaction* pada perilaku diet.

²⁴ Meiliana, Valentina, dan Retnaningsih, "Hubungan Body Dissatisfaction dan Perilaku Diet pada Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang."

5. Fenomena *Body Dissatisfaction* Pada Perempuan Anggota *Fitness Centre*. Vol. 04 (1). 2013. Penulis : Happy Yuanita, Monique Elizabeth Sukamto. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Universitas Surabaya.

Hasil :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *body dissatisfaction* pada perempuan anggota *fitness centre* ditinjau dari tingkat kegemukan dan tahapan perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan *body dissatisfaction* pada perempuan anggota *fitness centre* ditinjau dari tahapan perkembangan ($\chi^2 = 34.799$, $\text{sig.} = .000 (< .05)$) dan tingkat kegemukan ($\chi^2 = 32.134$, $\text{sig.} = .000 (< .05)$). *Body dissatisfaction* tertinggi dialami oleh subjek penelitian remaja dan terendah oleh dewasa madya. Selain itu, ditemukan juga bahwa *body dissatisfaction* tertinggi dialami oleh subjek dengan tingkat kegemukan obesitas I dan *overweight*.²⁵

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian antara gambaran *body dissatisfaction* pada wanita gemuk dan kurus, dengan perbedaan *body dissatisfaction* ditinjau dari tingkat kegemukan dan tahapan perkembangan.

6. *Body Dissatisfaction Dan Perilaku Diet Pada Remaja Perempuan*. Vol. 12 (2). 2020. Penulis : Anisa Olfy Safitri, Riangga Novrianto, Anggia Kargenti Evanurul Marettih. Jurnal Psibernetika. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hasil :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body dissatisfaction* dengan perilaku diet pada remaja perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan

²⁵ Happy Yuanita dan Monique Elizabeth Sukamto, "Fenomena *Body Dissatisfaction* Pada Perempuan Anggota *Fitness Centre*," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 4, no. 1 (19 Agustus 2013): 12, <https://doi.org/10.26740/jptt.v4n1.p12-23>.

bahwa tingginya *body dissatisfaction* pada remaja perempuan tidak selalu diiringi dengan tingginya perilaku diet. Temuan lainnya dari penelitian ini juga menunjukkan aspek perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh merupakan aspek yang memiliki nilai korelasi tertinggi terhadap perilaku diet $r = -0.224$ ($p < 0.01$). Sehingga, remaja perempuan diharapkan memiliki pengetahuan tentang gambaran tubuh ideal dan sehat serta memiliki orientasi yang lebih positif terhadap tubuh yang dimiliki.²⁶

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada rentan usia subjek dan fokus penelitian antara gambaran *body dissatisfaction* dengan hubungan *body dissatisfaction* pada perilaku diet.

²⁶ Anisah Olfi Safitri, Riangga Novrianto, dan Anggia Kargenti Evanurul Marettih, "Body Dissatisfaction Dan Perilaku Diet Pada Remaja Perempuan," *Psibernetika* 12, no. 2 (4 Februari 2020), <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1673>.